

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen keterampilan. Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dan dikenal dengan istilah *catur-tunggal*. Keempat keterampilan tersebut yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2005 : 1).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Morsey dalam Tarigan (2005 : 4) menyatakan bahwa :

”Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi ; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas , kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Berdasarkan pendapat Morsey tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidaklah mudah dan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang teratur untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, siswa sebagai orang terpelajar juga sangat perlu mengembangkan keterampilan menulisnya, agar terampil mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan menjelmakannya ke dalam bentuk lambang bahasa yang tertulis.

Dalam hal pembelajaran menulis di sekolah, menulis naskah drama menjadi hal yang perlu diimplementasikan oleh siswa SMP kelas VIII, karena telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Materi ini terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), yakni : “ Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.” Naskah drama merupakan rencana lakon drama berupa adegan demi adegan yang tertulis secara rinci. Naskah drama biasanya menggunakan kalimat langsung lengkap dengan penjelasan sikap, gerak, latar, dan cara pengungkapan yang dilakukan pelaku drama (Supriyadi, 2009 : 34). Pencapaian dari materi ini diharapkan siswa dapat menulis naskah drama sesuai dengan kaidahnya serta mampu mengambil manfaat atau pelajaran hidup yang dipetik dari kisah yang dipaparkan dalam naskah drama tersebut

Saat ini banyak pihak yang menilai bahwa pembelajaran menulis naskah drama di sekolah – sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan. Di sekolah-sekolah naskah drama merupakan suatu karya sastra yang paling tidak diminati siswa. Minat siswa dalam mempelajari karya sastra yang terbanyak adalah prosa, puisi, lalu drama. Hal ini disebabkan adanya fenomena ketika siswa menghayati naskah drama yang berbentuk dialog itu. Hakikatnya siswa memerlukan suatu ketelitian yang lebih dibanding dengan memahami prosa atau puisi. (M.F. Rina Aryani, dkk. Jurnal Penelitian Pembinaan dan Pementasan Teater Sekolah serta Fungsinya dalam Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta. Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 182-198).

Fenomena lain, yakni masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis naskah drama sangat sulit dan membosankan, ini disebabkan karena ketidakbiasaan dalam menulis sastra. Siswa cenderung tidak memiliki ide sehingga siswa tidak mengerti hal apa yang harus mereka imajinasikan dan mereka tuliskan. Kalau pun ada yang memiliki ide, tetapi mereka tidak terampil menuangkannya dalam naskah drama. Hal ini didapat dari hasil survei pada waktu melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL- T) di SMP Negeri 2 Tanjung Pura, Langkat. Didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Khairiani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Masilam Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Yang menyatakan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif tergolong cukup. Hal ini terlihat dari nilai rata –rata 6,8 atau di bawah rata-rata yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

Rendahnya minat siswa untuk mempelajari drama tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk drama yang berupa dialog. Karya sastra berbentuk dialog memang rumit sehingga untuk mempelajarinya diperlukan suatu ketelitian lebih. Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari drama di antaranya adalah karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih sangat berorientasi pada teori-teori sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama. (M.F. Rina Aryani, dkk. Jurnal Penelitian Pembinaan dan Pementasan Teater Sekolah serta Fungsinya dalam Pembelajaran

Apresiasi Drama di Kelas XI SMA Pangudiluhur Surakarta. Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 182-198).

Menurut Hardianto (dalam Jurnal Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif Vol. 1 Mei 2005 : 96 -114), alat/media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai usaha yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif,. Sebab alat/media pendidikan merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya media pembelajaran bahkan dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat.

Beranjak dari kenyataan di atas, menulis naskah drama membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis naskah drama.

Tujuan pembelajaran yang kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Adapun media pembelajaran yang di asumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa tersebut adalah media *photo story* (*foto cerita*).

Menurut Daryanto (2011:108), photo story (foto cerita) adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun, kemudian setiap gambar foto tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada foto tersebut. Menurut Encarta dalam Hermawan (2006 : 18), photo story (foto cerita) merupakan kisah yang diceritakan melalui serangkaian foto. Sedangkan menurut Sedayu (2010) , photo story (foto cerita) adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan cerita dari suatu tempat, peristiwa, ataupun sebuah isu yang ada.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media photo story merupakan bentuk kumpulan foto yang disertai dengan tulisan yang dapat menjelaskan atau menceritakan makna yang ada dalam foto tersebut.

Salah satu dari keunggulan photo story adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup. Media ini dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama bagi kepentingan pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan media photo story dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Di dalam penggunaan media photo story dalam materi menulis naskah drama satu babak , guru menyuruh siswa untuk memperhatikan setiap urutan gambar photo story dan kalimat-kalimat informasi yang berkenaan dengan peristiwa yang ada dalam cerita foto yang disediakan oleh guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk menganalisis tema, tokoh, latar, alur cerita yang tergambar jelas pada peristiwa yang ada di setiap urutan foto-foto yang ditampilkan. Dan

terakhir, siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama satu babak berdasarkan pemahamannya terhadap cerita yang terdapat dalam rangkaian cerita photo story yang diamatinya.

Jadi, media photo story digunakan sebagai media sumber ide untuk memancing siswa lebih mudah untuk menentukan tema, judul, latar, alur cerita, tokoh, perwatakan dan bayangan dialog-dialog yang akan dituliskannya ke dalam naskah drama.

Dengan penggunaan media photo story, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis naskah dramanya. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Photo Story (Foto Cerita) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidimpunan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama. Masalah yang dianggap paling relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis naskah drama.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk mendapat gambaran ide untuk menulis kreatif naskah drama.
3. Masih ada guru yang belum memanfaatkan atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

4. Penggunaan media photo story (foto cerita) diduga dapat membantu meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas permasalahan pada :

1. Pengaruh media photo story (foto cerita)
2. Kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013 sebelum menggunakan media photo story (foto cerita)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013 setelah menggunakan media photo story (foto cerita)?
3. Apakah media photo story (foto cerita) berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013 sebelum menggunakan media photo story (foto cerita).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013 setelah menggunakan media photo story (foto cerita).
3. Mendeskripsikan pengaruh media photo story (foto cerita) terhadap kemampuan menulis kreatif drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Sidempuan tahun pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Siswa
Dengan pemanfaatan media photo story (foto cerita) ini mempermudah siswa dalam menulis naskah drama. Terutama dalam memunculkan dan mengembangkan ide.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan media photo story (foto cerita) diharapkan dapat menjadi media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pokok bahasan penulisan naskah drama satu babak.

3. Peneliti

Mendapatkan informasi tentang tingkat hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia siswa dengan menggunakan media photo story (foto cerita) di sekolah menengah pertama dan aktifitas siswa.

4. Pembaca

Memberikan tambahan informasi mengenai media dalam mengembangkan kemampuan menulis naskah drama satu babak.